

**INVENTARISASI DAN EVALUASI BAHAN GALIAN NON LOGAM
DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH DAN LAMPUNG TIMUR,
PROVINSI LAMPUNG**

Oleh : Kusdarto Maryun Supardan, Sukmawan dan Andi Sutandi S

Kelompok Program Penelitian Mineral

S A R I

*Formasi-formasi batuan yang terdapat di daerah penyelidikan yang mempunyai hubungan dengan keterdapatan mineral non logam (**non metallic mineral bearings formation**) adalah sebagai berikut : Di Kabupaten Lampung Tengah dijumpai **Granit Kapur (Kgr)**, yang secara megaskopis batuan granitik tersebut dapat dibedakan dalam 3 (tiga) jenis, yaitu granit porfiritik, granodiorit dan granit biotit. Di beberapa tempat batuan ini diterobos oleh urat-urat kuarsa dan retas mikrodiorit serta andesit yang kadang-kadang mengandung pirit (Dwi Nugroho S., dkk., 1989). Selain itu terdapat mineral-mineral sekunder kuarsa dan karbonat yang cenderung menempati rekahan-rekahan diantara mineral primer. Akibat pengaruh terobosan dari urat tersebut meningkatkan kadar felspar pada granit itu dari batuan asalnya. Di Desa Payung Makmur, kec. Pubian dan Desa Nyukang Harjo, Kec. Selagai Lingga feldspar telah ditambang sebagai bahan baku industri keramik, feldspar di kabupaten ini diperkirakan mempunyai sumberdaya 30,6 juta ton. **Formasi Kasai (QTK)** berupa tuf dan tuf kaca menempati suatu dataran persawahan, dimana pelapukannya berupa lempung digunakan sebagai bahan baku pembuatan bata. **Aluvium (Qa)** merupakan endapan permukaan ini terdiri dari kerakal, kerikil, lanau, pasir, lumpur, lempung dan tufan. Tersebar terutama di sepanjang sungai utama, seperti Way Seputih, pasir berupa pasir kuarsa diusahakan sebagai pasir bangunan diperkirakan mempunyai sumberdaya 750 ribu ton, lempung diusahakan sebagai bahan baku pembuatan bata.*

*Di Kabupaten Lampung Timur dijumpai : **Basal Sukadana (Bs)**, berupa aliran lava basal, pejal berwarna kelabu tua kehitaman, bagian atasnya banyak mengandung lubang gas, setempat mengandung xenolit berupa basal berlubang gas (vesikular), mengalami pelapukan mengulit bawang, ditambang sebagai bahan bangunan, sumberdaya diperkirakan 18 juta ton.*

***Aluvium (Qa)** merupakan endapan pantai dan endapan rawa berupa : bagian atas lempung bercampur dengan sisa-sisa tumbuhan, ketebalan bervariasi dari beberapa cm sampai 20 cm, bagian bawah berupa pasir kuarsa, berbutir halus sampai kasar, bagian atasnya agak kotor kecoklatan, makin kebawah makin bersih. Pasir kuarsa telah diusahakan dengan sumberdaya 76 juta ton.*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan penyelidikan Di Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur adalah melakukan inventarisasi dan evaluasi bahan galian mineral non logam dengan maksud agar diperoleh data yang lebih optimal, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dengan demikian akan diketahui potensi sumber daya bahan galian serta gambaran prospek pemanfaatan dan pengembangan di kedua kabupaten tersebut.

Secara administratif, Kabupaten Lampung Tengah dengan ibukota Gunung Sugih, terletak di sebelah utara dari ibukota provinsi (Bandar Lampung) sejauh 55 km, dapat dicapai dengan kendaraan roda empat melalui jalan raya negara (Lintas Sumatera). Secara geografis daerah ini terletak di antara garis-garis koordinat 104° 33' 00" – 105°

47' 42" Bujur Timur dan 4° 29' 24" – 5° 10' 58,8" Lintang Selatan, dengan luas daratan sekitar 447.900 hektar. Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Tanggamus, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Tulang Bawang, di sebelah utara dengan Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Tulang Bawang, dan di sebelah selatan dengan Kabupaten Lampung Selatan, Kota Metro dan Kabupaten Lampung Timur. Kabupaten Lampung Timur, dengan ibukotanya Sukadana, terletak sejauh 81 km di sebelah timur laut dari kota Bandar Lampung. Dapat dicapai dengan kendaraan roda empat melalui jalan negara dan jalan provinsi, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah, Kota Metro dan Kabupaten

Lampung Selatan, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang dan Lampung Tengah, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan di sebelah barat dibatasi oleh Laut Jawa. Secara geografis daerah ini terletak di antara garis-garis koordinat $105^{\circ} 16' 37,2''$ – $105^{\circ} 53' 42''$ Bujur Timur dan $4^{\circ} 37' 30''$ – $5^{\circ} 36' 10,8''$ Lintang Selatan dengan luas daratan sekitar 415.000 hektar.

GEOLOGI DAN BAHAN GALIAN

Wilayah kedua kabupaten ini seluruhnya termasuk ke dalam Liputan Peta Geologi Bersistem Indonesia skala 1 : 250.000 Lembar Kotaagung, Sumatera (T.C. Amin, Sidarto, S. Santosa dan W. Gunawan 1994, P3G Bandung), Lembar Baturaja, Sumatera (S. Gafoer, T.C. Amin dan R. Pardede, 1994, P3G Bandung), Lembar Tanjungkarang (S. Andi Mangga, Amiruddin, T. Suwarti, S. Gafoer dan Sidarto, 1994, P3G Bandung) dan Lembar Menggala, Sumatera (G. Burhan, W. Gunawan dan N. Noya, 1993, P3G Bandung).

Formasi-formasi batuan yang terdapat di daerah penyelidikan yang mempunyai hubungan dengan keterdapatan mineral non logam (*non metallic mineral bearings formation*) adalah sebagai berikut : (Gambar 1 dan 2)

Kabupaten Lampung Tengah

Granit Kapur (Kgr) Secara megaskopis batuan granitik tersebut dapat dibedakan dalam 3 (tiga) jenis, yaitu granit porfiritik, granodiorit dan granit biotit. Granit porfiritik berwarna merah, abu-abu, holokristalin, berbutir kasar, terdiri dari fenokris felspar dan biotit yang tertanam dalam masa dasar plagioklas dan kuarsa, batuan ini berubah lemah. Batuan granodiorit secara megaskopis hampir mirip dengan granit, hanya teksturnya lebih halus, batuan ini juga berubah lemah. Di beberapa tempat batuan ini diterobos oleh urat-urat kuarsa dan retas mikrodiorit serta andesit yang kadang-kadang mengandung pirit (Dwi Nugroho S., dkk., 1989). Selain itu terdapat mineral-mineral sekunder kuarsa dan karbonat yang cenderung menempati rekahan-rekahan diantara mineral primer. Akibat pengaruh terobosan dari urat tersebut meningkatkan kadar felspar pada granit itu dari batuan asalnya. Endapan felspar yang dijumpai di Desa Payung Makmur, kec. Pubian dan Desa Nyukang Harjo, Kec. Selagai Lingga telah diusahakan oleh 3 (tiga) perusahaan yaitu : PT Graha Wisesa, PT Internusa dan PT Indo Felspar ditambang dengan alat berat dan dikirim

ke pabrik keramik di Jakarta, sumberdaya di daerah ini diperkirakan 30,6 juta ton. **Formasi Kasai (QTK)** berupa tuf dan tuf kaca menempati suatu dataran persawahan, dimana pelapukannya berupa lempung digunakan sebagai bahan baku pembuatan bata. **Aluvium (Qa)** merupakan endapan permukaan ini terdiri dari kerakal, kerikil, lanau, pasir, lumpur, lempung dan tufan. Tersebar terutama di sepanjang sungai utama, seperti Way Seputih, pasir berupa pasir kuarsa diusahakan sebagai pasir bangunan diperkirakan mempunyai sumberdaya 750 ribu ton, lempung diusahakan sebagai bahan baku pembuatan bata.

Kabupaten Lampung Timur

Di Kabupaten Lampung Timur dijumpai : **Basal Sukadana (Bs)**, berupa aliran lava basal, pejal berwarna kelabu tua kehitaman, bagian atasnya banyak mengandung lubang gas, setempat mengandung xenolit berupa basal berlubang gas (vesikular), mengalami pelapukan mengulit bawang, ditambang sebagai bahan bangunan, sumberdaya diperkirakan 18 juta ton.

Aluvium (Qa) merupakan endapan pantai dan endapan rawa berupa : bagian atas lempung bercampur dengan sisa-sisa tumbuhan, ketebalan bervariasi dari beberapa cm sampai 20 cm, bagian bawah berupa pasir kuarsa, berbutir halus sampai kasar, bagian atasnya agak kotor kecoklatan, makin kebawah makin bersih. Pasir kuarsa telah diusahakan dengan sumberdaya 76 juta ton.

PROSPEK PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN

Kabupaten Lampung Tengah Felspar

Felspar dijumpai pada Satuan Granit berumur Kapur mempunyai prospek yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan melihat kuantitas dan kualitasnya. Felspar merupakan pelapukan (ubahan) granit, pelapukan berwarna putih sampai kemerahan, tingkat pelapukan kuat, ukuran butir sangat halus, ditambang oleh PT Graha Wisesa, PT Internusa dan PT Indo Felspar dengan alat berat dan dikirim ke pabrik keramik.

Di daerah Gunung Sugih terdapat sentra genteng keramik, yang membutuhkan felspar sebagai glasir, potensi felspar di atas dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri genteng tersebut, dalam rangka pemanfaatan potensi local dan meningkatkan mutu genteng yang dihasilkan sentra tersebut, perlu penelitian dan bimbingan dari instansi terkait, dengan lajunya pembangunan

di Kabupaten Lampung Tengah, khususnya dan Provinsi Lampung umumnya, kebutuhan akan genteng akan terus meningkat. Sifat penyelidikan ini masih bersifat pendahuluan (survei tinjau), masih perlu penyelidikan lanjutan terhadap endapan felspar di atas, untuk mengetahui lebih jauh prospek pemanfaatan dan pengembangannya.

Pasir Kuarsa

Pasir kuarsa dijumpai pada endapan Aluvium (Qa) merupakan endapan permukaan ini terdiri dari kerakal, kerikil, lanau, pasir, lumpur, lempung dan tufan. Tersebar terutama di sepanjang sungai utama, seperti Way Seputih, pasir berupa pasir kuarsa diusahakan sebagai pasir bangunan, seperti di daerah-daerah : Desa Teluk Dalam Ilir, Kec. Seputih Mataram, Desa Terbanggi Mulya, Kec. Seputih Mataram, Desa Buyut Ilir, Kec. Gunung Sugih, Desa Subing Karya, Kec. Seputih Mataram, Desa Gunung Sugih, Kec. Gunung Sugih, Desa Komerling Agung, Kec. Gunung Sugih, Desa Komerling Putih, Kec. Gunung Sugih, Desa Fajar Bulan, Kec. Gunung Sugih, Desa Pamanggihan, Kec. Anak Tuha, Desa Negeri Bumi Ilir, Kec. Anak Tuha, Desa Bumi Aji, Kec. Anak Tuha, Desa Negeri Bumi Udik, Kec. Anak Tuha, Desa Padangratu, Kec. Padangratu, dan Desa Negeri Kepayungan, kec. Selagai Lingga, diperkirakan mempunyai sumberdaya 750 ribu ton.

Lempung

Lempung dijumpai pada endapan Aluvium (Qa), merupakan daerah persawahan dan ladang, lempung berwarna abu-abu keputihan diambil sebagai bahan baku pembuatan bata dan genteng di daerah Desa Buyut, Kec. Gunung Sugih dijumpai sentra pembuatan genteng, beberapa pengusaha telah memberi glasur menjadi genteng keramik.

Kabupaten Lampung Timur Basal

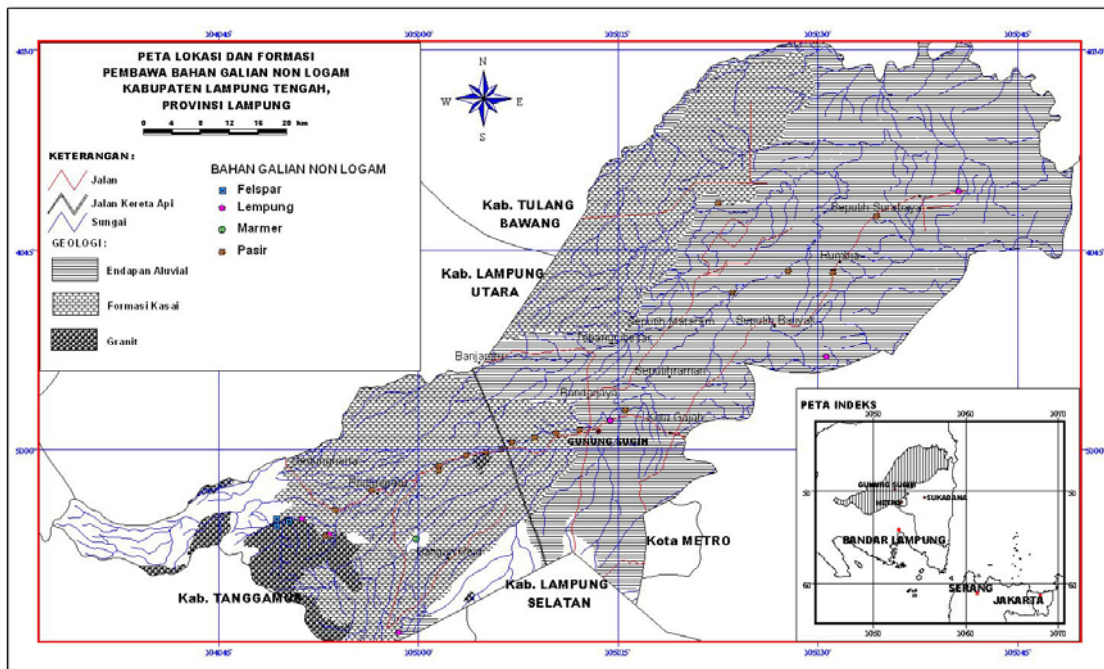
Dijumpai pada satuan Basal Sukadana (Bs), berupa aliran lava basal, pejal berwarna kelabu tua kehitaman, bagian atasnya banyak mengandung lubang gas, setempat mengandung xenolit berupa basal berlubang gas (vesikular), mengalami pelapukan mengulit bawang, ditambang sebagai bahan bangunan. Dijumpai di daerah-daerah : Desa Rajabasa Batanghari, Kec. Sukadana, Desa Asem Kamal, Kec. Sukadana, Daerah Irigasi Way Curup, Desa Rajabasa Baru, Kec. Mataram Baru, Desa Nyampir, Kec. Bumi Agung, Desa Tanjung Harapan, Kec. Marga Tiga, Desa Negeri Katon, Kec. Marga Tiga, Desa Negeri Agung, Kec. Marga Tiga, Desa Bunguk, Kec. Jabung, Desa Mataram Baru, Kec. Mataram Baru dan Ds. Nibung, Kec. Labuhan Maringgai, sumberdaya diperkirakan 18 juta ton.

Pasir Kuarsa

Pasir kuarsa dijumpai pada satuan Aluvium (Qa) merupakan endapan pantai dan endapan rawa berupa : bagian atas lempung bercampur dengan sisa-sisa tumbuhan, ketebalan bervariasi dari beberapa cm sampai 20 cm, bagian bawah berupa pasir kuarsa, berbutir halus sampai kasar, bagian atasnya agak kotor kecoklatan, makin kebawah makin bersih. Endapan pasir kuarsa ini telah diusahakan, terutama di wilayah Kecamatan Pasir Sakti, yang ditambang dengan mesin sedot dan dikirim ke Jakarta, dijumpai di daerah-daerah : Desa Purwerejo, Kec. Pasir Sakti, Desa Labuan Ratu, Kec. Pasir Sakti, Desa Sumur Kucing, Kec. Pasir Sakti, Desa Sukorahayu, kec. Labuhan Maringgai dan Desa Mergosari, kec. Labuhan Maringgai diperkirakan mempunyai sumberdaya 76.000.000ton.

PUSTAKA

1. Amin, T.C. , dkk, 1994, P3G Bandung, Pemetaan Geologi Lembar Kotaagung, Sumatera (1010), skala 1 : 250.000
2. Andi, S.M, dkk.,1994, P3G Bandung, Pemetaan Geologi Lembar Tanjungkarang, Sumatera (1110) skala 1 : 250.000
3. Burhan, G., dkk., 1993, P3G Bandung, Pemetaan Geologi Lembar Menggala , Sumatera (1111) skala 1 : 250.000
4. Gafoer, S., 1994, P3G Bandung, Pemetaan Geologi Lembar Baturaja, Sumatera (1011) skala 1 : 250.000
5. Sunuhadi, D.W., 1999, Eksplorasi logam langka di Daerah Hulu Way Seputih, Way Pubian dan sekitarnya, Kabupaten Lampung Tengah – Propinsi Lampung, Proyek Eksplorasi Bahan Galian Mineral Indonesia TA 1998/1999, DIM. Bandung
6. Suhala, S. dan Arifin, M., 1997, Bahan Galian Industri, PPTM, Bandung



Gambar 1. Peta lokasi dan formasi pembawa bahan galian non logam di Kabupaten Lampung Tengah

